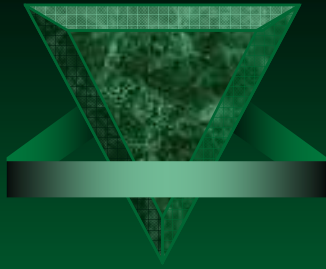


**Pengembangan Modul Pelatihan Sensitivitas Gender  
Untuk Guru TK Laboratorium School UPI  
(Penelitian dan Pengembangan pada Guru TK Lab School UPI)**

**EUIS KURNIATI, VINA ADRIANY, HANI YULINDRASARI**

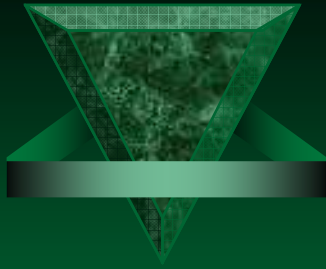


**PENDIDIKAN GURU TAMAN KANAK-KANAK  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2007**



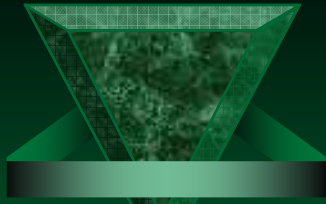
# LATAR BELAKANG

Gender dalam pendidikan anak usia dini masih kurang mendapatkan perhatian, padahal telah berkembang asumsi bahwa sikap terhadap gender, ras, suku, dan kelas, dibentuk secara aktif dan dinamis dalam proses pendidikan anak usia dini (Martinez, 1998). Penelitian ini difokuskan pada guru TK dengan asumsi bahwa **guru TK memiliki peran pendidikan yang mendekati peran pendidikan orang tua** dan sangat mungkin berperan penting dalam perkembangan gender anak dan pemahaman anak terhadap gender. Mengingat pentingnya sensitivitas gender guru dalam menciptakan keadilan gender dalam pendidikan, maka **perlu ada sebuah mekanisme yang dapat meningkatkan sensitivitas gender di kalangan guru, terutama guru TK** sebagai agen sosialisasi gender [selain orang tua] untuk anak.



# METODE PENELITIAN

- ✎ Penelitian ini mengembangkan suatu produk baru berupa Modul Pelatihan Gender Sensitivitas untuk Guru TK, sehingga metode yang digunakan adalah *metode research and development*.
- ✎ **Analisis data** dalam penelitian ini dilakukan secara **kuantitatif dan kualitatif**. Analisis data kuantitatif dibagi menjadi dua bagian. Analisis pertama bersifat deskriptif dan analisis yang kedua bersifat inferensial. Analisis data yang pertama meliputi pencarian mean, median, dan modus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui letak kecenderungan data. Sementara Analisis data yang bersifat inferensial dilakukan untuk melihat perbedaan pada sensitivitas gender sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan sensitivitas gender. Untuk teknik analisis tersebut akan dilakukan uji Wilcoxon atau Mann Whitney. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pelatihan, analisis berdasarkan dimensi sensitivitas gender serta pengembangan modul pelatihan yang lebih baik.



# HASIL PENELITIAN

1. **Tingkat Sensitivitas Gender pada Guru Taman Kanak-kanak Lab School UPI sebelum (pre) dilakukan pelatihan sensitivitas gender.**  
Nilai mean yang didapat adalah  $X = 2.6$  Sedangkan untuk nilai median sebesar 2.6 dan modus sebesar 2.6. Adapun variansi secara keseluruhan adalah  $s = 0.03$  dan standard deviasi sebesar  $s = 0.16$ .
1. **Pengembangan Modul Pelatihan Sensitivitas Gender di Kalangan Guru TK**  
Dalam mengembangkan modul pelatihan ini, tim peneliti menggunakan modul UNESCO sebagai referensi utama. Meskipun demikian, kegiatan-kegiatan berikut tujuan-tujuan yang terdapat dalam modul tersebut diadaptasi, direvisi, dan dimodifikasi agar sesuai dengan konteks budaya Indonesia serta karakteristik peserta pelatihan dalam hal ini guru Taman Kanak-kanak. Sehingga modul yang dikembangkan oleh tim peneliti lebih sensitif terhadap budaya (*culturally sensitive*) dimana pengembangan dilakukan dan dengan sendirinya berbeda dengan modul UNESCO.
2. **Tingkat Sensitivitas Gender pada Guru Taman Kanak-Kanak Lab School UPI setelah (post) mengikuti pelatihan.**  
Adapun nilai mean, median dan modus untuk total keseluruhan item dalam pengukuran post test adalah 2.8, 2.7, 2.7. Sedangkan untuk nilai variansi dan standard deviasi adalah 0.02 dan 0.13.



## **Perbedaan Tingkat Sensitivitas Gender di Kalangan Guru TK LAB School UPI sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) mengikuti pelatihan.**

Dari prosedur yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai test adalah sebesar 77.5 lebih besar dari nilai kritis sebesar 21,  $77.5 > 21$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan menolak hipotesis nol, berarti kita menerima hipotesis alternatif. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tingkat sensitivitas gender guru TK LAB School UPI setelah mengikuti pelatihan lebih tinggi dari tingkat sensitivitas gender sebelum mengikuti pelatihan.



# KESIMPULAN

1. Secara umum tingkat sensitivitas gender di kalangan guru TK Lab School UPI sebelum mengikuti pelatihan (pre-test) sudah cukup baik terutama untuk dimensi pertama dan kedua sebagaimana tergambar dalam skor mean mereka. Meskipun demikian pada dimensi ketiga, nampaknya persepsi mereka cenderung menunjukkan ketidaksetujuan mereka.
2. Dari hasil pengukuran pre-test, tersebut kemudian dikembangkan modul pelatihan sensitivitas gender di kalangan guru TK LAB School UPI. Modul pelatihan tersebut terdiri dari 4 modul yaitu *ice breaking* berikut refleksi nilai dan keyakinan gender, refleksi nilai dan keyakinan masyarakat terhadap peran pria dan wanita, multi peran wanita dalam masyarakat, serta pendidikan yang sensitif gender. Secara umum peserta dapat mengikuti ke 4 modul tersebut dengan baik.
3. Tingkat sensitivitas gender peserta setelah mengikuti pelatihan (post test) cenderung menunjukkan peningkatan beberapa point. Hal ini tampak dari skor mean yang mereka peroleh.
4. Melalui uji Mann Whitney diketahui bahwa skor post test terbukti lebih tinggi daripada skor pre test. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sensitivitas gender di kalangan guru TK Lab School setelah mengikuti pelatihan lebih tinggi dari tingkat sensitivitas gender mereka sebelum mengikuti pelatihan.
5. Untuk mendapatkan modul pelatihan yang lebih efektif, maka perlu dilakukan beberapa hal seperti penambahan modul beberapa bagian lagi, penambahan materi modul sehingga berorientasi pada perkembangan anak, dan penambahan waktu kegiatan.